

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa Indonesia merupakan salah satu pelajaran yang memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan. Dalam pengajaran bahasa Indonesia, terdapat empat keterampilan berbahasa yang terdiri atas: keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan tersebut saling bertalian satu sama lain. Mula-mula pada masa kecil kita belajar menyimak dan berbicara dipelajari sebelum memasuki jenjang di sekolah, sedangkan membaca dan menulis merupakan satu kesatuan atau merupakan catur tunggal. Selanjutnya pengajaran bahasa Indonesia perlu dilakukan sejak dini, yakni mulai tingkat sekolah dasar (SD) yang nantinya berguna sebagai landasan untuk jenjang tingkat lanjut juga sebagai upaya untuk meningkatkan mutu penggunaan bahasa tersebut.

Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa Indonesia yang dapat dilihat dari penguasaan empat keterampilan berbahasa yang meliputi mendengarkan (menyimak), berbicara, membaca dan menulis. Setiap keterampilan tersebut serta pula berhubungan dengan proses-proses berpikir yang mendasari keterampilan seseorang dalam berbahasa. Bahasa seseorang mencerminkan pikirannya. Semakin terampil seseorang berbahasa, semakin cerah

dan jelas pula jalan pikirannya. Menulis adalah sebuah keterampilan berbahasa yang terpadu antara keterampilan yang satu dengan keterampilan yang lain seperti berbahasa yang terpadu antara berbicara, dan membaca, yang ditujukan untuk menghasilkan sesuatu yang disebut tulisan. Sedangkan kemampuan atau keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, perasaan kepada pihak lain dengan melalui bahasa tulis. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia secara tertulis dan bagaimana menuliskannya. Siswa sering kali merasa kesulitan untuk mengungkapkan ide dan gagasannya secara tertulis. Hal ini dapat disebabkan kurangnya produktivitas siswa dalam menghasilkan suatu karya tertulis.

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan mengindikasikan bahwa keterampilan menulis deskripsi siswa perlu ditingkatkan. Kegiatan keterampilan menulis deskripsi yang dilakukan siswa saat ini dirasa belum optimal. Hasil yang dicapai pun kurang memuaskan. Siswa kurang dapat mengekspresikan ide, gagasan, ataupun pendapat dalam bahasa tulis. Bisa juga disebabkan oleh siswa yang belum terbiasa maupun tidak tertarik dengan kegiatan menulis. Kegiatan menulis sering dianggap sebagai momok dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Padahal berdasarkan kurikulum yang ada siswa diharapkan mempelajari bahasa dan sastra Indonesia berkaitan dengan keterampilan menulis siswa diharapkan mampu mengekspresikan berbagai, pikiran, gagasan, pendapat, dan perasaan dalam berbagai bentuk ragam tulisan baik sastra maupun nonsastra.

Menulis bukan pekerjaan yang sulit melainkan juga tidak mudah. Untuk memulai menulis, setiap penulis tidak perlu menunggu menjadi seorang penulis yang terampil. Belajar teori menulis itu mudah, tetapi untuk mempraktikkannya

tidak cukup sekali atau dua kali. Menurut hasil dokumentasi dan observasi yang dilakukan kelas VA SD Negeri 101766 Bandar Setia, masih ditemukan banyak siswa kurang terampil dalam menulis karangan deskripsi. Berdasarkan dokumentasi awal yang dilakukan di SD Negeri 101766 Bandar Setia diperoleh data hasil ulangan yang belum memuaskan. Adapun kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang ditetapkan untuk pelajaran Bahasa Indonesia yaitu 65, dimana KKM tersebut siswa dinyatakan tuntas belajar apabila dapat mencapai nilai diatas 65.

Tabel. 1 Data Siswa Kelas V SD Negeri 101766 Bandar Setia Pada Materi Menulis Karangan Deskripsi

Kelas	Jumlah Siswa	Nilai	KKM	Jumlah Ketuntasan	Persentase Ketuntasan	Keterangan
VA	26	00-70	70	8	30,76%	Belum Tuntas
		≥ 70		18	69,23%	Tuntas

Sumber: Data Nilai Siswa Kelas V

Berdasarkan tabel diatas bahwa hanya 8 (30,76%) orang siswa yang terampil dalam menulis karangan deskripsi dari jumlah keseluruhan siswa 26 orang, sedangkan 18 siswa lagi masih rendah keterampilan menulis karangan deskripsinya. Dalam tabel tersebut dapat di lihat bahwasannya 18 siswa belum dapat terampil dalam menulis karangan deskripsi. Mengenai masalah rendahnya keterampilan menulis deskripsi siswa, peneliti mengidentifikasi penyebab kegagalan siswa dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi. Salah satu penyebab rendahnya keterampilan menulis siswa yaitu karena selama ini pembelajaran berjalan secara monoton tanpa ada variasi tertentu.

Ketiadaan variasi dalam pembelajaran membuat pembelajaran menulis terasa menjemukan bagi sebagian besar siswa. Biasanya, dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia khususnya menulis, guru terlalu terpaku pada

buku teks sebagai salah satu-satunya sumber belajar mengajar. Selain itu, sebagian besar siswa masih belum terbiasa untuk memanfaatkan media tulis sebagai ruang untuk mengungkapkan ide dan gagasan mereka. Selain itu, sebagian besar siswa masih belum terbiasa dengan tradisi menulis dalam bentuk tulisan apapun. Hal ini menyebabkan sebagian besar siswa membutuhkan waktu cukup lama untuk dapat menuangkan ide dan gagasannya apalagi untuk dapat menggambarkan dalam bentuk kata-kata tentang gambar suatu objek.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru agar dapat meningkatkan pembelajaran menulis deskripsi adalah dengan mengadakan strategi variasi dalam pembelajaran. Model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching And Learning*) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan, antara pengetahuan yang dimilikinya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. CTL (*Contextual Teaching And Learning*) adalah sistem pembelajaran yang cocok dengan kinerja otak, untuk menyusun pola-pola yang mewujudkan makna, dengan cara menghubungkan muatan akademis dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik. Hal ini penting diterapkan agar informasi yang diterima tidak hanya disimpan dalam memori jangka pendek, yang mudah dilupakan, tetapi dapat disimpan dalam memori jangka panjang sehingga akan dihayati dan diterapkan dalam tugas pekerjaan.

Alasan peneliti menggunakan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching And Learning*) adalah pembelajaran menjadi lebih bermakna riil. Artinya siswa dituntut untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan nyata. Hal ini sangat penting, sebab dengan dapat

mengorelasikan materi yang ditemukan dengan kehidupan nyata, bukan saja bagi siswa materi itu akan berfungsi secara fungsional, akan tetapi materi yang dipelajarinya akan tertanam erat dalam memori siswa, sehingga tidak mudah dilupakan. Pembelajaran lebih produktif dan mampu menumbuhkan pemuatan konsep kepada siswa karena CTL (*Contextual Teaching And Learning*) menganut aliran konstruktivisme, dimana seseorang siswa dituntut menemukan pengetahuannya sendiri.

Berdasarkan penjelasan mengenai model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching And Learning*) diatas dapat disimpulkan bahwa dengan diterapkannya model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching And Learning*) diperkirakan dapat mengatasi permasalahan yang ada dalam proses pembelajaran menulis deskripsi. Sehubungan dengan permasalahan yang dikemukakan di atas, untuk mengetahui apakah dengan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching And Learning*) dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa maka penelitian ini dilakukan dengan judul **“Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Melalui Model Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching And Learning*) Pada Siswa Kelas V SDN 101766 Bandar Setia T.A 2017/2018”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka muncul beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas V SD Negeri 101766 Bandar Setia masih rendah di bawah KKM.

2. Siswa terlihat pasif dalam pembelajaran mengakibatkan daya serap terhadap materi kurang maksimal.
3. Siswa sulit mengeluarkan ide dan gagasan yang akan ditulis dalam karangan deskripsi.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas pembatasan masalah dalam penelitian ini dipilih yaitu “Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Melalui Model Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching And Learning*) dengan Materi Pokok Pengamatan Objek Langsung Pada Siswa Kelas V SD Negeri 101766 Bandar Setia T.A 2017/2018”

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan batasan masalah di atas, dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: “Apakah model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas V SD negeri 101766 Bandar Setia T.A 2017/2018?”.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi dengan melalui model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) pada siswa kelas V SD Negeri 101766 Bandar Setia T.A 2017/2018.

1.6 Manfaat Penelitian

Secara teoretis, penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Sebagai salah satu alternatif dalam memecahkan permasalahan peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi di sekolah dasar (SD).
2. Sebagai sarana untuk mensosialisasikan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) di sekolah-sekolah yang belum pernah menerapkannya.
3. Sebagai sarana untuk mengkaji lebih dalam kelebihan dan kekurangan penerapan CTL (*Contextual Teaching And Learning*) dalam peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi.

Secara praktis, penelitian ini dapat bermanfaat untuk:

Bagi Guru

1. Guru dapat belajar model pembelajaran yang sebelumnya belum pernah diterapkan dalam kelas yaitu CTL (*Contextual Teaching and Learning*).
2. Dengan diterapkannya CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi, tidak menutup kemungkinan guru akan menerapkannya dalam mata pelajaran lain.
3. Guru dapat belajar bahwa model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) bisa sebagai variasi dalam pembelajaran yang diterapkan dikelas, sehingga siswa tidak merasa bosan belajar di kelas.

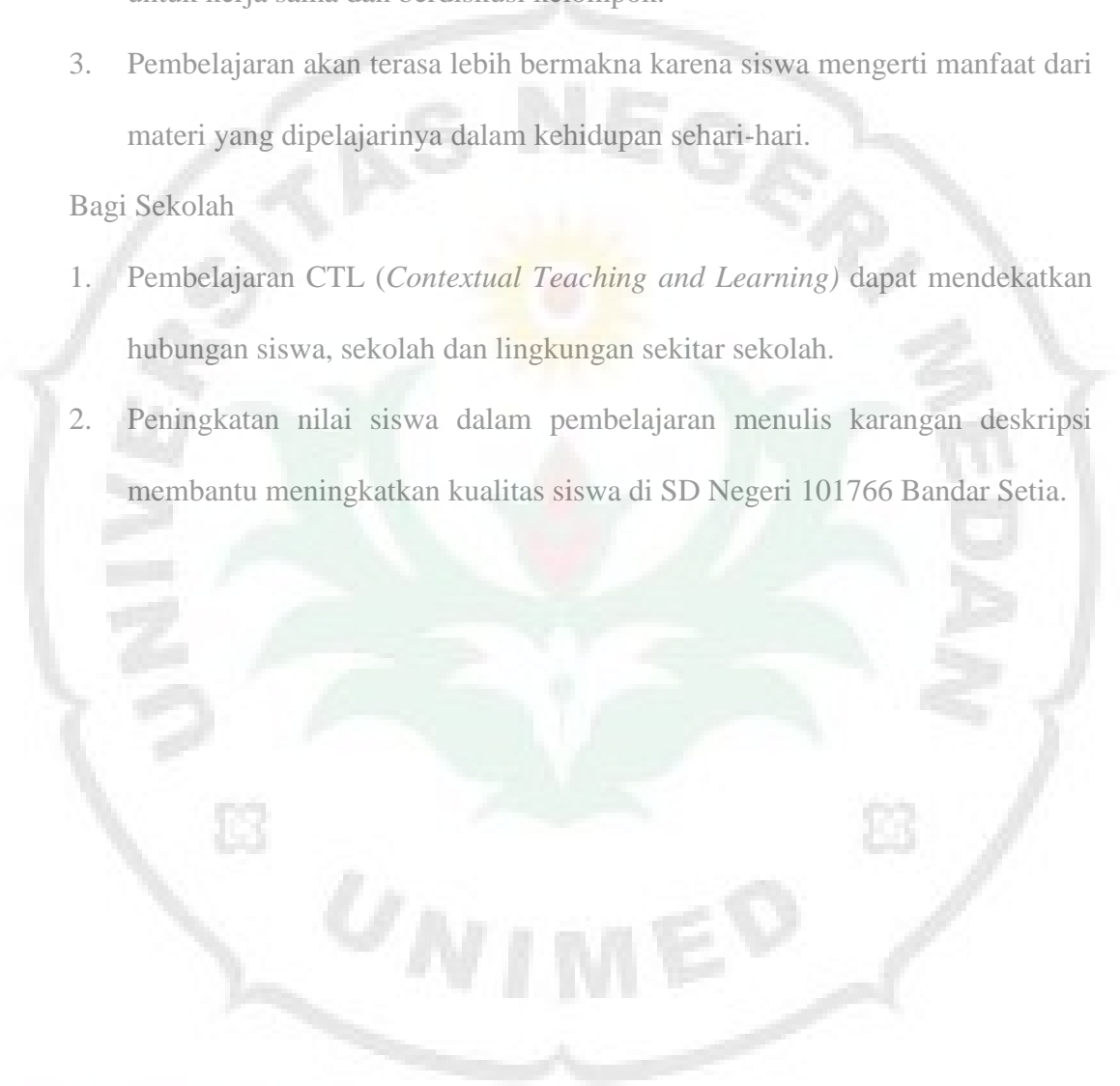
Bagi Siswa

1. Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) mengajak siswa melakukan pengamatan di luar kelas, jadi siswa tidak merasa bosan selalu belajar di dalam kelas.

2. Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) memupuk semangat untuk kerja sama dan berdiskusi kelompok.
3. Pembelajaran akan terasa lebih bermakna karena siswa mengerti manfaat dari materi yang dipelajarinya dalam kehidupan sehari-hari.

Bagi Sekolah

1. Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dapat mendekatkan hubungan siswa, sekolah dan lingkungan sekitar sekolah.
2. Peningkatan nilai siswa dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi membantu meningkatkan kualitas siswa di SD Negeri 101766 Bandar Setia.



THE
Character Building
UNIVERSITY